Karakteristik Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani di Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru

Erma[1], Suprijanto[2], dan Muhammad Husaini[2]

[1]Alumni Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Unlam
[2]Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Unlam

ABSTRACT

The farmer prosperity is represented by socio-economic characteristic of the household. This means each farmer has different way of life and different response to the factor determined their welfare. The purposes of study are: (1) to assess the socio-economic characteristic of farmer household; (2) to determine the prosperity level; and (3) to analyze the correlation of socio-economic characteristics and the farmer prosperity level at the study site. The socio-economic characteristics include farming experience, formal education, land acreage and status, household asset, and farmer activity in farmer group. The result pictures that the socio-economic characteristics is relatively good since the most of household heads are in the productive age, has the adequate farming experience, and has low number of dependents. The farmer's activity in the farmer group is considered high and very high. However, the formal education level is low and the landholding is incapacious. Based on the prosperity criteria, the prosperity level of the farmer in study site is in Prosperity Level II. In addition, the correlation between the characteristics and the household prosperity is strong.

Keyword: socio-economic characteristics, farmer prosperity, rice farmer

Pendahuluan

Indonesia masih merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasio-nal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja di sektor pertanian atau dari besarnya produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 1986 : 11).

Pembagunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan hasil mutu produksi, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesem-

patan berusaha, menunjang pembangunan industri serta meningkatkan ekspor sehingga terciptanya kesejahteraan.

Tingkat kesejahteraan petani juga dicerminkan oleh karakteristik sosial ekonomi rumah tangga petani yaitu ciri khusus atau sifat khas yang dimiliki petani yang berkaitan dengan sosial ekonominya artinya tiap orang mempunyai pandangan hidup dan cara hidup yang berbeda terhadap faktor – faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan mereka.

Erat kaitannya dengan hal tersebut diatas, karakteristik sosial ekonomi rumah tangga petani diduga berhubungan dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani. Dengan kata lain bahwa ada kecenderungan karakteristik sosial ekonomi rumah tangga petani yang semakin baik tingkat kesejahteraan rumah tangga petani akan semakin baik pula untuk itulah penelitian ini dilakukan.

Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah karakteristik sosial ekonomi petani di Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru
2. Bagaimanakah tingkat kesejahteraan rumah tangga petani di Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.
3. Apakah terdapat hubungan antara karakteristik sosial ekonomi petani (pengalaman berusahatani, pendidikan formal, status pengusahaan lahan, luasan lahan, aset rumah tangga petani, aktivitas petani dalam kelompok tani) terhadap kesejahteraan rumah tangga petani di Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi petani di Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru
2. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga petani di Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru
3. Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik sosial ekonomi petani (pengalaman berusahatani, pendidikan formal, status pengusahaan lahan, luasan lahan, aset rumah tangga petani, aktivitas petani dalam kelompok tani) terhadap kesejahteraan rumah tangga petani di Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.

Kegunaan Penelitian

1. Bagi penyuluh pertanian sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan program penyuluhan sebagai tindakan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam menentukan program pembangunan wilayah pedesaan untuk meningkatkan kesejateraan petani.

Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoritis

Tinjauan Pustaka

Tingkat kemiskinan suatu individu atau kelompok penduduk, yang tinggal di suatu wilayah, merupakan hasil akhir kemampuannya dalam memanfaatkan sumber daya ekonomi yang tersedia, baik sumber daya manusia, sumber daya alam maupun infrastruktur fisik dan infrastruktur sosial. (PSE,1991 : 4).

Landasan Teoritis

Kemiskinan

Kemiskinan dapat diartikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, baik secara kuantitatif maupun kualitatif Kebutuhan dasar tersebut meliputi kebutuhan akan pangan, pakaian, papan dan kebutuhan sosial lainnya (Mubyarto, 1981 : 5).

Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial dan ekonominya.

Karakteristik Sosial Ekonomi Petani

Karakteristik sosial adalah sifat – sifat yang dimiliki oleh petani yang mempengaruhi kegiatan usahatani yang dikelola oleh petani baik dalam diri petani maupun diluar diri petani.

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Propinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2013 sampai bulan Juli 2013 yaitu dari pengumpulan data sampai penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan petani dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder dikumpulkan dari studi keperpustakaan, Dinas Pertanian, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Landasan Ulin, dan Badan Pusat Statistika (BPS) Banjarbaru melalui laporan – laporan dan terbitan – terbitannya serta Dinas terkait lainnya.

Metode Pengambilan Contoh

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei. Pengambilan contoh dilakukan dengan cara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan populasi rumah tangga petani yang menjadi anggota kelompok tani, yang berjumlah 15 kelompok tani dengan jumlah petani sebanyak 406 orang dari jumlah tersebut diambil se-

banyak 10% sebagai contoh sehingga petani yang menjadi responden berjumlah 41 orang.

Variabel Penelitian

Untuk memperoleh batasan yang jelas dan memudahkan dalam pengukuran maka variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Tingkat kesejahteraan petani, status penguasaan lahan, luasan lahan, aktivitas petani dalam kelompok tani, pengalaman berusahatani, aset rumah tangga petani dan pendidikan formal.

Definisi Operasional

Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif yang diukur berdasarkan indikator kesejahteraan petani (BKKBN, 2000)

Pengalaman berusahatani adalah lamanya keterlibatan petani dalam mengelola atau mengusahakan usahataninya yang terhitung sejak mulai melaksanakan hingga penelitian ini dilaksanakan. Di ukur dalam tahun, selanjutnya transformasi kedalam skala ordinal.

Pendidikan formal adalah pendidikan dibangku sekolah yang pernah diikuti oleh petani melalui jenjang tertentu. Di ukur dalam tahun, selanjutnya di transformasi kedalam skala ordinal.

Status penguasaan lahan adalah status kepemilikan sebidang tanah sebagai tempat berusahatani, selanjutnya di transformasi kedalam skala ordinal.

Luasan lahan adalah luasan yang dimiliki dan digarap oleh petani untuk usahatani yang dihitung dengan satuan (Ha), selanjutnya di transformasi kedalam skala ordinal.

Aset rumah tangga petani adalah sejumlah uang dalam satuan rupiah per rumah tangga yang dimiliki. Pengukurannya dilakukan dengan menghitung jumlah rupiah,selanjutnya di transformasi kedalam skala ordinal.

Aktivitas petani dalam kelompok tani adalah frekuensi kehadiran petani dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dihitung kedalam (kali/tahun), selanjutnya di transformasi kedalam skala ordinal.

Hipotesis Penelitian

Untuk mengarahkan penelitian ini pada tujuan yang diinginkan, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Rumah tangga petani di Kelurahan Guntung Manggis tergolong sejahtera
2. Karakteristik sosial ekonomi petani (status penguasaan lahan, luasan lahan, aktivitas petani dalam kelompok tani, pengalaman berusahatani, aset rumah tangga petani dan pendidikan formal) berhubungan dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani.

Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan pertama yaitu karakteristik sosial ekonomi rumah tangga petani di Kelurahan Guntung Manggis, dilakukan dengan metode deskriptif yaitu data diperoleh dan diolah ke dalam bentuk tabel, selanjutnya dilakukan analisis secara rinci.

Untuk mengetahui tujuan kedua yaitu tingkat kesejahteraan rumah tangga petani dengan cara pemberian harkat, selanjutnya diberi kreteria sebagai berikut :

Tabel 8. Harkat dan kriteria tingkat kesejahteraan rumah tangga petani

No	Harkat	Kreteria
1.	≤ 100	Pra Sejahtera
2.	101 – 160	Sejahtera I
3.	161 – 380	Sejahtera II
4.	381 – 480	Sejahtera III
5.	≥ 480	Sejahtera III Plus

Sumber : Diolah berdasarkan indikator dari BKKBN

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_0 : \mu_0 < 160$
$H_1 : \mu_0 \geq 160$

1.

Hipotesis tersebut diuji dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2009 : 96) :

$$t_{hit} = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Dengan :

$\bar{X}$ = rata – rata nilai yang diperoleh
μ_0 = nilai yang dihipotesiskan (tingkat kesejahteraan rumah tangga petani)
S = simpangan baku
n = jumlah sampel

Kaidah pengambilan keputusan :

H_0 ditolak jika $|t_{hitung}| \geq t_{tab}$ (α = 0,05)
H_0 diterima jika $|t_{hitung}| \leq t_{tab}$ (α = 0,05)

Untuk mengetahui tujuan ketiga yaitu tingkat kesejahteraan petani hubungannya dengan karakteristik sosial ekonomi rumah tangga petani (pengalaman berusahatani, pendidikan formal, status penguasaan lahan, luasan lahan, aset rumah tangga petani dan aktivitas petani dalam kelompok tani) digunakan uji korelasi Rank Spearman dengan rumus sebagai berikut (Siegel, 1992 : 256 – 257) :

2.

$$r_{s_{ij}} = \frac{\sum X_i^2 + \sum Y_j^2 - \sum di^2}{\sqrt[2]{\sum X_i^2 \sum Y_j^2}}$$

Keterangan :

$$\sum X_i^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_{x_i}$$

$$\sum Y_j^2 = \frac{n^3 - n}{12} \sum T_{y_j}$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

t = Banyaknya observasi yang beranking sama/seri pada suatu ranking tertentu. Pada penelitian ini penulis merencanakan penggunaan taraf signifikasi sebesar 0,05 atau taraf kepercayaan 95% Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan hipotesis statistika sebagai berikut :

$H_0 \quad : r_{s_i} = 0$
$H_1 : r_{s_i} \neq 0$

Hipotesis tersebut diuji dengan rumus sebagai berikut (Siegel, 1992):

$$t_{hit} = r_{s_{i_j}} \sqrt{\frac{n-2}{1 - r_{s_{i_j}}^2}}$$

Dengan *j* adalah tingkat kesejahteraan rumah tangga petani, dan *i* adalah karakteristik sosial ekonomi petani (Status penguasaan lahan, luasan lahan, aktivitas petani dalam kelompok tani, pengalaman berusahatani, aset rumah tangga petani dan pendidikan formal).
Kaidah pengambilan keputusan adalah :

H_0 ditolak jika $| t_{hitung} | \geq t_{tab}$ (α = 0,05)
H_0 diterima jika $| t_{hitung} | \leq t_{tab}$ (α = 0,05)

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani

Karakteristik rumah tangga petani di Kelurahan Guntung Manggis relatif baik karena sebagian besar petani berada dalam usia produktif yaitu 28 – 65 tahun dengan rata – rata 48,15 tahun. Pengalaman berusahatani sudah sangat memadai untuk kegiatan usahatani yaitu 22,34 tahun. Jumlah tanggungan relatif kecil sebanyak 4 orang sehingga tidak membebani konsumsi rumah tangga. Hampir seluruh petani mempunyai pekerjaan sampingan. Aktivitas petani dalam kegiataan kelompok tani relatif aktif sampai sangat aktif. Aset rumah tangga dihitung kedalam nilai rupiah dengan harga yang berlaku pada penelitian sebesar Rp. 10.822.195/rumah tangga pertain, hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki rumah tangga petani relatif sangat tinggi. Meskipun demikian terdapat beberapa karakteristik petani yang relatif kurang baik seperti tingkat pendidikan formal relatif rendah rata – rata 5,85 tahun. Luas lahan relatif sempit rata – rata 0,96 ha. Status penguasaan lahan relatif kurang baik hanya sebesar 36,59% dengan status hak milik Untuk lebih rinci karakteristik rumah tangga petani di Kelurahan Guntung Manggis seperti pada uraian berikut :

Tabel 16. Karakteristik Rumah Tangga Petani Tahun 2013

Karakterristik RT Petani	Rentang	Rata - rata (tahun/ha/orang)
Umur	28 - 65	48,15
Lama berusahatani	2 - 45	22,34
Jumlah tanggungan keluarga	1 - 8	3,88
Pendidikan formal	0 - 12	5,85
Luas lahan	0,09 - 2	0,96

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Pekerjaan Utama dan Sampingan

Hampir seluruh penduduk di Kelurahan guntung Manggis bekerja sebagai petani 75,61%, meskipun demikian petani juga mempunyai pekerjaan sampingan seperti berdagang, tukang bangunan, dan bengkel 24,39%. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani belum mampu sepenuhnya dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga petani (Tabel. 17).

Tabel 17. Pekerjaan Utama dan Sampingan petani Tahun 2013

Pekerjaan	Jumlah RT Petani	Persentase (%)
Tani	31	75,61
Tani + dagang	5	12,20
Tani + t. bangunan	3	7,32
Tani + bengkel	2	4,88
Jumlah	**41**	**100**

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Status Penguasaan Lahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status penguasaan lahan yang berupa hak milik relatif kecil sebesar 36,54%, sisanya sebesar 63,46% dari berbagai status penguasaan lahan seperti hak milik dan sewa, hak milik dan dipinjami, serta meminjam lahan dengan pihak lain(Tabel.18)

Tabel 18. Status Kepemilikan Lahan Tahun 2013

Status Penguasaan Lahan	Jumlah RT Petani	Persentase (%)
Hak milik	15	36,59
Hak milik + sewa	2	4,88
Hak milik + dipinjami	13	31,71
Dipinjami	11	26,83
Jumlah	**41**	**100**

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Aktivitas Petani dalam Kelompok tani

Aktivitas petani dalam kelompok tani adalah frekuensi kehadiran petani dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dihitung kali/ tahun (Tabel 19).

Table 19. Aktivitas Petani dalam Kelompok tani tahun 2013

Aktivitas Petani	Jumlah RT Petani	Persentase (%)
Tidak aktif	20	48,78
Aktif	15	36,59
Sangat Aktif	6	14,63
Jumlah	**41**	**100**

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Aset Rumah Tangga Petani

Aset rumah tangga petani merupakan jumlah harta benda yang dimiliki petani yang diperhitungkan dalam satuan uang atau rupiah/unit/ ekor (Tabel 20).

Tabel 20. Aset Rumah Tangga Petani Tahun 2013

Aset RT Petani	Rentang	Rata - rata (ha/ekor/unit)
1. Kepemilikan Lahan (Ha/RT)		
- Sawah	0 - 1,5	0,11
- Kebun	0 - 1,13	0,04
- Pekarangan	0 – 2	0,81
2. Kepemilikan Hewan (ekot/RT)		
- Sapi	0 - 2	0,05
- Kambing	0 - 5	0,17
- Ayam	0 - 30	3,05
- Bebek	0 - 40	2,27
3. Kepemilikan Aset (buah/RT)		
- Televisi	0 - 2	1,1
- Kulkas	0 - 1	0,29
- Telp/HP	0 - 3	1,17
- Kasur/tempat tidur	1 - 6	3,15
- Sepeda	0 - 3	0,66
- Sepeda Motor	0 - 2	0,71
- Tabungan di Bank/rumah	0 - 1	573170,7
- Perhiasan Emas	0 - 1	125609,8

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Jika aset rumah tangga petani dihitung kedalam nilai rupiah, maka aset yang dimiliki petani sebesar Rp.10.822.195/rumah tangga petani. Hal ini menunjukkan bahwa aset rumah tangga petani tergolong sangat tinggi. Berdasarkan kepemilikan aset tersebut keadaan rumah tangga petani di Kelurahan Guntung Manggis relatif dapat dikatakan sejahtera

Tingkat Kesejahteraan Petani di Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru

Berdasarkan indikator yang digunakan oleh BKKBN, maka tingkat kesejahteraan rumah tanggga petani di Kelurahan Guntung Manggis hampir seluruhnya berada dalam tingkat sejahtera II sebesar 92,68%, dan sisanya sebesar 7,32% tergolong dalam tingkat sejahtera III (Tabel 21).

Tabel 21. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tahun 2013

Tingkat Kesejahteraan RT Petani	Jumlah RT Petani	Persentase(%)
Pra sejahtera	0	0
Sejahtera I	0	0
Sejahtera II	38	92,68
Sejahtera III	3	7,32
Sejahtera III plus	0	0
Jumlah	41	100

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Hasil estimasi dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 26,75 dan t_{tabel} pada $\alpha_{0,001}$ sebesar 3,25. Hal ini berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa rumah tangga petani di Kelurahan Guntung Manggis secara signifikan berada dalam tingkat sejahtera.

Hubungan Status Penguasaan Lahan dengan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani

Hasil estimasi koefisien Rank Spearman diperoleh nilai (r_s) sebesar 0,95. Berdasarkan uji t signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha_{0,001}$ (19,00 > 3,25). Hal ini berarti hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan kata lain bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat kesejahteraan rumah tangga petani dengan status penguasaan lahan di Keiurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru

Hubungan Pendidikan Formal Petani dengan Tingkat Kesejateraan Rumah Tangga Petani

Hasil estimasi koefisien Rank Spearman diperoleh nilai (r_s) sebe-

sar 0,69. Berdasarkan uji t signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha_{0,001}$ (5,95 > 3,25). Hal ini berarti hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat kesejahteraan rumah tangga petani dengan pendidikan formal di Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.

Hubungan Aset Rumah Tangga Petani dengan Tingkat Kesejateraan Rumah Tangga Petani

Hasil estimasi koefisien Rank Spearman diperoleh nilai (r_s) sebesar 0,69. Berdasarkan uji t signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha_{0,001}$ (5,95> 3,25). Hal ini berarti hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat kesejahteraan rumah tangga petani dengan asset rumah tangga petani yang dimiliki petani di Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.

Hubungan Aktivitas Petani dalam Kelompok dengan Tingkat Kesejateraan Rumah Tangga Petani

Hasil estimasi koefisien Rank Spearman diperoleh nilai (r_s) sebesar 0,90. Berdasarkan uji t signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha_{0,001}$ (12,89 > 3,25). Hal ini berarti hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat kesejahteraan rumah tangga petani dengan aktivitas petani dalam kelompok di Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.

Hubungan Pengalaman Berusahatani dengan Tingkat Kesejateraan Rumah Tangga Petani

Hasil estimasi koefisien Rank Spearman diperoleh nilai (r_s) sebesar 0,94. Berdasarkan uji t signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha_{0,001}$ (17,21 > 3,25). Hal ini berarti hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat kesejahteraan rumah tangga petani dengan pengalaman berusahatani di Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.

Hubungan luas lahan dengan Tingkat Kesejateraan Rumah Tangga Petani

Hasil estimasi koefisien Rank Spearman diperoleh nilai(r_s) sebesar 0,97. Berdasarkan uji t signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha_{0,001}$ (24,92 > 3,25). Hal ini berarti hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat kesejahteraan rumah tangga petani dengan luas lahan di Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik sosial ekonomi rumah tangga petani di Kelurahan Guntung Manggis relatif baik karena sebagian besar petani berada dalam usia produktif, pengalaman berusahatani yang cukup memadai, dengan jumlah tanggungan keluarga relatif kecil sehingga tidak membebani konsumsi rumah tangga, dan aktivitas petani yang aktif sampai dengan sangat aktif dalam kelompok tani serta memiliki aset rumah tangga yang relatif sangat tinggi, meskipun demikian terdapat beberapa karakteristik sosial ekonomi rumah tangga petani yang relatif kurang baik seperti tingkat pendidikan formal yang rendah, luas lahan yang digarap petani relatif sempit serta status penguasaan lahan yang kurang baik.
2. Tingkat Kesejahteraan rumah tangga petani menunjukkan bahwa petani di Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru tergolong petani sejahtera II.
3. Terdapat hubungan signifikan antara karakteristik sosial ekonomi petani (pengalaman berusahatani, pendidikan formal, status penguasaan lahan, luasan lahan, aset rumah tangga petani, aktivitas petani dalam kelompok tani) terhadap kesejahteraan rumah tangga petani di Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.

Saran

1. Rendahnya pendidikan formal rumah tangga petani dapat ditingkatkan melalui pendidikan non formal seperti pelatihan dan demonstrasi. Perlu adanya peningkatan skala usaha melalui sewa atau meminjam lahan yang tidak terpakai. Selain itu perlu mengoptimalkan skala usaha yang ada.
2. Perlu adanya kebijakan pemerintah daerah dalam penentuaan kebijakan pembangunan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan petani diperdesaan
3. Perbaikan dan peningkatan karakteristik rumah tangga petani perlu dilakukan secara menyeluruh agar tingkat kesejahteraan rumah tangga petani meningkat.

Daftar Pustaka

Mubyarto. 1981. *Pengantar Ekonomi. Pertanian.* Lembaga Penyuluhan Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.

Mubyarto. 1986. *Program Pemerataan Tujuan dan Pengalaman Dalam Politik Pertanian.* Yayasan Obor. Jakarta.

PSE. 1991. *Rencana Penelitian Identifikasi Wilayah Miskin di Indonesia dan Alternatif Penanggulangannya.* Bogor

Sidney, Siegel. 1978. *Statistika Non Parametrik.* Pustaka Utama. Jakarta.